

HUBUNGAN PRESTASI BELAJAR KOGNITIF AKUNTANSI DAN PENGALAMAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI DENGAN KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XII AKUNTANSI SMK NEGERI X SURAKARTA

Diana Uyun Rahmawati¹, Muhtar², Jaryanto³

*Pendidikan Akuntansi, FKIP, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 57126, Indonesia
dianauyun18@gmail.com

ABSTRACT

The objectives of this research are to investigate: (1) correlation between cognitive learning achievement in Accounting and employment readiness of students in Grade XII of Accounting Expertise Program SMK Negeri X Surakarta, (2) correlation between industrial work practice experience and employment readiness of students in Grade XII of Accounting Expertise Program SMK Negeri X Surakarta, and (3) correlation of correlation between cognitive learning achievement in Accounting and industrial work practice experience with employment readiness of students in Grade XII of Accounting Expertise Program SMK Negeri X Surakarta. This research used ex-post-facto research method. Samples of the research included 97 students in Grade XII of Accounting Expertise Program of State Vocational High School X of Surakarta. They were then analyzed by using the correlation analysis and multiple regression analysis. The results of the research show that: (1) the cognitive learning achievement in Accounting had a significant and positive correlation with the employment ($r_{stat.} = 0.445 > r_{crit.} = 0.168$ and the p -value < 0.05); (2) the industrial work practice experience had a significant and positive correlation with the employment readiness ($r_{stat.} = 0.426 > r_{crit.} = 0.168$ and the p -value < 0.05); and (3) the cognitive learning achievement in Accounting and the industrial work practice experience had a significant and positive correlation with the employment readiness (F change = 16, 441 and that of sig. F change = 0.000 < 0.05).

Keywords: *cognitive learning achievement in accounting, industrial work practice experience, employment readiness*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) hubungan prestasi belajar kognitif akuntansi dengan kesiapan kerja siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri X Surakarta, (2) hubungan pengalaman praktik kerja industri dengan kesiapan kerja siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri X Surakarta, dan (3) hubungan prestasi belajar kognitif akuntansi dan pengalaman praktik kerja industri dengan kesiapan kerja siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri X Surakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian *ex-post-facto*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 97 siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri X Surakarta. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji korelasi dan uji regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat hubungan positif dan signifikan antara prestasi belajar kognitif akuntansi dengan kesiapan kerja, ($r_{hitung} = 0,445 > r_{tabel} = 0,168$; $p < 0,05$); (2) terdapat hubungan positif dan signifikan antara pengalaman praktik kerja industri dengan kesiapan kerja ($r_{hitung} = 0,426 > r_{tabel} = 0,168$; $p < 0,05$); (3) terdapat hubungan positif dan signifikan antara prestasi belajar kognitif akuntansi dan pengalaman praktik kerja industri dengan kesiapan kerja (*sig. F change* = 0,000 $< 0,05$).

Kata kunci: Prestasi Belajar Kognitif Akuntansi, Pengalaman Praktik Kerja Industri, Kesiapan Kerja

PENDAHULUAN

Teknologi informasi dan komunikasi yang terus berkembang pesat menjadi salah satu penanda berjalannya era globalisasi. Kemudahan untuk mendapatkan informasi membuat persaingan antar setiap negara maupun individu semakin ketat. Ditinjau dari *Human Development Index* (HDI) di Indonesia selama tahun 1990-2017 yang memperlihatkan peningkatan nilai HDI dari 0,528 menjadi 0,694. Angka tersebut masih menjadikan Indonesia menempati peringkat ke 116 dari 189 negara di dunia. Pertumbuhan HDI sebagai indikator perkembangan pembangunan harus seimbang dengan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) agar mampu bersaing dengan negara lain dan meningkatkan peringkat HDI dunia.

Kualitas SDM perlu ditingkatkan guna menunjang kemampuan masyarakat dalam menguasai maupun memanfaatkan peluang yang sudah tersedia. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas SDM dengan melalui bidang pendidikan. Pendidikan formal, pendidikan non formal dan pendidikan informal menjadi sarana dalam mendapatkan ilmu pengetahuan, pengalaman, kreativitas, dan keterampilan yang akan bermanfaat dalam menjalani kehidupan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu dari pendidikan formal yang ada di Indonesia. Menurut penjelasan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 15, pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Akan tetapi kenyataan yang terjadi pada saat ini, masih banyak lulusan SMK yang belum dapat

terserap ke dalam dunia kerja.

Data Badan Pusat Statistik (BPS) memperlihatkan jika jumlah angkatan kerja di Provinsi Jawa Tengah tahun 2017 sebanyak 18.010.612 orang dengan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 823.938 orang. Menurut data yang dikeluarkan oleh BPS, tamatan Sekolah Menengah Kejuruan menyumbang 226.929 orang atau setara dengan 27% dari keseluruhan pengangguran yang ada di Jawa Tengah.

Kesiapan kerja adalah kondisi dari seseorang yang siap untuk menerima respon dan menyesuaikan diri dengan cepat pada lingkungan kerja. Didukung oleh Muktiani (2014: 167) yang mengungkapkan pentingnya membangun kesiapan kerja agar mampu bersaing dalam memasuki dunia kerja. SMK Negeri X Surakarta merupakan salah satu sekolah kejuruan terbaik di Solo, program keahlian akuntansi menjadi salah satu favorit calon siswa yang ingin melanjutkan sekolah di SMK ini. Walaupun menjadi salah satu sekolah kejuruan terbaik di Solo, namun menurut data yang diterima oleh peneliti, masih terdapat 62% dari lulusan SMK Negeri X Surakarta tahun pelajaran 2017/2018 yang berasal dari program keahlian Akuntansi belum bekerja. Hal ini menunjukkan kurangnya kesiapan kerja lulusan dengan tidak terserapnya mereka dalam dunia industri.

Kesiapan kerja dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal antara lain kondisi fisik, mental, penguasaan ilmu pengetahuan, motivasi, kreativitas, kemandirian, minat, intelegensi, bakat, dan tekanan; faktor eksternal antara lain lingkungan keluarga, masyarakat, sarana

prasarana sekolah, pengalaman kerja, dan informasi dunia kerja (Kardimin, 2004: 2-3).

Penguasaan ilmu pengetahuan dapat tercermin melalui prestasi belajar siswa. Prestasi belajar siswa merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah melaksanakan kegiatan belajar. Hal ini dapat dilihat melalui nilai UTS yang mencakup seluruh mata pelajaran bidang keahlian akuntansi yang diajarkan. Pengalaman kerja adalah pengalaman yang didapatkan siswa untuk terjun secara langsung dalam dunia kerja saat melaksanakan kegiatan praktik kerja industri.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji: (1) hubungan antara prestasi belajar kognitif akuntansi dengan kesiapan kerja, (2) hubungan antara pengalaman praktik kerja industri dengan kesiapan kerja, dan (3) hubungan antara prestasi belajar kognitif akuntansi dan pengalaman praktik kerja industri dengan kesiapan kerja siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri X Surakarta.

Kesiapan Kerja

Kesiapan kerja merupakan salah satu hasil keluaran dari proses pembelajaran. Berdasarkan *Student Involvement Theory* yang diperkenalkan oleh Alexeander Astin dalam Hoofman (1996: 5) menjelaskan bahwa teori ini berfokus pada mengembangkan *outcome* yang berasal dari keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Keikutsertaan siswa dalam kegiatan pembelajaran di dalam maupun di luar sekolah akan memberikan hasil yang baik dan menjadikan siswa siap dalam menempuh dunia kerja.

Kesiapan kerja dapat dinyatakan sebagai pemahaman, ilmu pengetahuan, keahlian, dan kepribadian yang dimiliki seseorang sehingga

dapat memilih dan merasa nyaman dengan pekerjaan yang dilakukan serta membuatnya merasa puas dan meraih kesuksesan. Ketut (1993:15) berpendapat bahwa kesiapan kerja merupakan keterampilan, kemampuan, dan sikap kerja yang selaras dengan kebutuhan masyarakat serta dapat diterapkan secara langsung dengan potensi yang dimiliki oleh peserta didik dalam berbagai jenis pekerjaan. Selaras dengan Ketut, Fitriyanto (2006: 9) mengartikan kesiapan kerja sebagai kondisi yang memperlihatkan keserasian yang terjadi antara kematangan fisik, mental, dan pengalaman belajar, sehingga seseorang memiliki kemampuan dalam melakukan suatu aktivitas tertentu dalam sebuah pekerjaan.

Kesiapan kerja dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Ketut (1993: 44) menyatakan terdapat dua faktor yang berpengaruh terhadap kesiapan kerja, antara lain faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal (dalam diri) meliputi intelegensi, bakat, minat, motivasi, sikap, kepribadian, nilai, hobi, prestasi, keterampilan, penggunaan waktu senggang, aspirasi, pengetahuan tentang dunia kerja, pengalaman kerja, kemampuan, dan keterbatasan pribadi; sedangkan faktor eksternal terdiri dari bimbingan orang tua, teman sebaya, dan lingkungan sekitar.

Banyaknya faktor yang memengaruhi kesiapan kerja membuat siswa akan sulit dalam memenuhi semua faktor yang ada bila tanpa bantuan orang lain. Sekolah sebagai perantara dapat membantu siswa dalam meningkatkan kesiapan kerja dengan pembelajaran yang ada di

sekolah. Prestasi siswa dapat tercermin melalui nilai yang diperoleh siswa melalui kurun waktu tertentu. Pengalaman kerja siswa bisa didapatkan saat melaksanakan kegiatan praktik industri yang dilakukan saat kelas XI. Siswa dapat merasakan terjun dalam dunia kerja secara langsung, sehingga akan membantu menambah pengalaman.

Tinggi rendahnya kesiapan kerja seseorang dapat dilihat dari pola tingkah laku orang tersebut. Kesiapan kerja seseorang dapat diukur melalui indikator. Indikator merupakan tolak ukur dalam suatu kondisi yang telah terjadi. Menurut Anoraga (2009: 26) indikator kesiapan kerja meliputi motivasi yang dimiliki, kesungguhan dalam bekerja, keterampilan yang dimiliki, dan kedisiplinan yang dimiliki. Sejalan dengan Anoraga, Fitriyanto (2006: 9) mengungkapkan terdapat sembilan indikator kesiapan kerja yaitu pertimbangan logis dan objektif, mampu bekerjasama, mampu mengendalikan diri, bersikap kritis, bertanggungjawab, mampu beradaptasi, dan memiliki ambisi untuk maju. Indikator kesiapan kerja pada penelitian ini menggunakan indikator yang dikemukakan oleh Fitriyanto (2006: 9). Pemilihan indikator tersebut memiliki alasan bahwa indikator yang dikemukakan oleh Fitriyanto dapat melengkapi pendapat ahli yang lain sehingga dapat mencakup lebih banyak poin dalam melihat kesiapan kerja siswa SMK.

Siswa akan merasa siap dalam memasuki dunia kerja apabila mereka memiliki pengetahuan secara teori yang cukup. Hal ini akan membuat siswa lebih percaya diri dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan saat

bekerja. Pengetahuan dan pemahaman pada teori yang didapatkan setelah melaksanakan usaha belajar dapat disebut dengan prestasi belajar (Gunarso, 2011: 138).

Prestasi Belajar Akuntansi

Prestasi belajar merupakan penilaian dari hasil usaha kegiatan dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat (Tirtonegoro, 2001: 43). Hasil kegiatan dalam proses pembelajaran yang terjadi di sekolah akan berupa nilai raport maupun deskripsi terhadap peserta didik.

Bossaert, dkk (2011: 54) menjelaskan bahwa prestasi akademik merupakan sebuah keberhasilan siswa untuk memenuhi tujuan jangka pendek atau panjang dalam pendidikan. Jangka waktu untuk mengetahui keberhasilan siswa dapat diukur melalui ulangan harian, ujian tengah semester, maupun ujian akhir semester.

Akuntansi merupakan sistem informasi yang menghasilkan laporan mengenai aktivitas ekonomi maupun kondisi entitas kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Warren, dkk, 2006: 10). Akuntansi merupakan kegiatan pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian untuk menghasilkan laporan yang berasal dari transaksi sebuah entitas. Bidang akuntansi menjadi hal penting dalam sebuah perusahaan untuk mengetahui dan memantau kondisi keuangan perusahaan.

Sudjana (2016: 22-23) mengungkapkan beberapa indikator yang digunakan untuk melihat hasil belajar siswa, antara lain:

1. Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari pengetahuan,

pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian.

2. Ranah afektif, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak yang meliputi persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian, dan kreativitas.
3. Ranah psikomotorik, berkenaan dengan sikap yang meliputi sikap menerima, memberikan respon, menilai, organisasi, dan karakterisasi.

Prestasi belajar siswa dapat diketahui dengan pengukuran yang dilakukan pada kegiatan evaluasi. Tes yang disusun dengan baik dapat menjadi alat ukur evaluasi guna mengukur kemampuan seorang siswa. Prestasi belajar yang dimaksudkan berupa hasil (penguasaan) yang dicapai oleh siswa dalam bidang studi tertentu setelah mengikuti proses belajar mengajar. Dalam penelitian ini, hasil belajar yang diukur merupakan hasil belajar pada ranah kognitif. Hal ini dikarenakan penilaian kognitif dalam penelitian ini merupakan ranah penilaian prestasi belajar dalam bentuk nilai murni ujian tengah semester genap. Hasil belajar afektif dan psikomotorik tidak diikutsertakan dalam penelitian ini karena biasanya hasil belajar afektif dan psikomotorik didapatkan selama proses pembelajaran di dalam kelas. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan nilai ulangan tengah semester siswa sebagai alat yang digunakan untuk mengukur prestasi belajar siswa. Berdasarkan penjelasan di atas prestasi belajar kognitif akuntansi memiliki hubungan dengan kesiapan kerja siswa SMK (Yamsih & Khafid, 2016; Triwahyuni & Setiyani, 2016).

Praktik Kerja Industri

Praktik kerja industri merupakan kegiatan peserta didik yang melakukan pelatihan secara formal di dunia kerja dengan kurun waktu tertentu (Hamalik, 2005: 10). Kegiatan pembelajaran di lapangan memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa melaksanakan tanggung jawab. Siswa akan secara langsung menerima tugas-tugas pekerjaan sebagai tanggung jawab individual.

Dalyono (2005: 167) menjelaskan bahwa pengalaman dapat memengaruhi perkembangan kesiapan (*readiness*) peserta didik SMK dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja. Pengalaman yang didapatkan siswa SMK berasal dari orang-orang yang berkompeten dalam bidangnya, sehingga akan menambah wawasan dalam melaksanakan tanggung jawab pekerjaan sesuai dengan bidangnya. Hal ini akan membuat siswa lebih siap untuk bekerja setelah lulus SMK.

Pengalaman praktik kerja industri yang didapatkan oleh siswa SMK berasal dari kegiatan diklat yang dikelola oleh SMK dengan industri profesi sebagai institusi pasangan (Dikmenjur, 2008). Pelaksanaan Praktik Kerja Industri memiliki manfaat yang beragam bagi peserta didik, dimana peserta didik mendapatkan pengalaman dalam menerapkan teori yang didapatkan disekolah dan menumbuhkan rasa percaya diri pada peserta didik. Peserta didik memiliki kesempatan untuk melatih keterampilan manajemen dalam menguasai situasi lapangan yang aktual. Peserta didik mendapatkan tambahan pelatihan yang luas dan memiliki kesempatan untuk melatih kemampuannya dalam

memecahkan masalah yang terdapat di dunia kerja. Menempuh program pelatihan keahlian akan menjadi jembatan bagi peserta didik untuk terjun ke dunia kerja (Hamalik, 2007: 93).

Berdasarkan Pedoman Prakerin SMK Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) 2018, pelaksanaan kegiatan Prakerin akan dimonitoring oleh dua pihak, yaitu oleh guru pembimbing dari SMK dan instruktur dari dunia usaha/dunia industri. Penilaian sepenuhnya akan dinilai oleh institusi tempat siswa melaksanakan Prakerin dengan pedoman penilaian yang diberikan dari sekolah. Penilaian tersebut mencakup aspek teknis dan non teknis.

Aspek teknis berupa penilaian pengetahuan dan keterampilan siswa dalam menyelesaikan tugas/pekerjaan. Penilaian dalam aspek teknis meliputi kegiatan maupun keterampilan yang diterima siswa saat melakukan Prakerin. Setiap siswa akan memiliki poin penilaian yang berbeda, hal ini disebabkan pekerjaan maupun keterampilan yang berbeda di setiap perusahaan. Aspek non teknis meliputi penilaian sikap dalam permasalahan disiplin, tanggung jawab, kreativitas, kemandirian, kerjasama, ketaatan, dan kejujuran.

Aspek-aspek tersebut dapat dijadikan sebagai tolak ukur prakerin karena menjadi bagian dari kegiatan yang sudah dijalani oleh siswa selama melaksanakan tugas di tempat prakerin. Pengalaman tersebut akan menjadi bekal untuk siswa memasuki dunia kerja. Hal ini menjadikan siswa lebih siap karena pernah melakukan pekerjaan secara nyata dalam dunia industri. Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi yang diambil dari nilai rata-rata yang didapatkan

dari siswa pada sertifikat yang dimilikinya. Nilai yang tertera pada sertifikat siswa terdiri dari aspek penilaian yang sudah ditetapkan oleh Depdiknas. Hal ini dianggap peneliti sebagai nilai murni yang diberikan langsung oleh mitra prakerin tanpa adanya pengaruh yang diberikan oleh sekolahan. Penjelasan di atas menunjukkan adanya hubungan pengalaman praktik kerja industri dengan kesiapan kerja siswa (Yati & Ansofino, 2014; Triani & Arief, 2016).

Berdasarkan uraian di atas, hipotesis pada penelitian ini adalah (1) terdapat hubungan positif antara prestasi belajar kognitif akuntansi dengan kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri X Surakarta (2) terdapat hubungan positif antara pengalaman praktik kerja industri dengan kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri X Surakarta, dan (3) terdapat hubungan positif antara prestasi belajar kognitif akuntansi dan pengalaman praktik kerja industri dengan kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri X Surakarta.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *expost-facto*. Penelitian ini menggunakan dua variabel bebas yaitu prestasi belajar kognitif akuntansi dan pengalaman praktik kerja industri, serta satu variabel terikat yaitu kesiapan kerja.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK N X Surakarta tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 97 peserta didik. Teknik pengambilan sampel adalah teknik sampel jenuh. Teknik Sampel Jenuh merupakan teknik pengambilan sampel yang menjadikan seluruh populasi yang ada menjadi sampel, se-

hingga jumlah sampel yang digunakan memiliki jumlah sama banyak dengan jumlah populasi. Jumlah populasi yang dirasa tidak terlalu banyak menjadikan peneliti mengambil seluruh jumlah populasi untuk dijadikan sampel guna mendapatkan hasil penelitian yang lebih akurat. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII akuntansi yang berjumlah 97 orang

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi. Angket digunakan untuk mengetahui tingkat kesiapan kerja peserta didik sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data prestasi kerja peserta didik yaitu berupa nilai yang tertera pada sertifikat Praktik Kerja Industri saat kelas XI dan nilai UTS siswa kelas XII program keahlian akuntansi SMK Negeri X Surakarta. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Uji hipotesis menggunakan uji korelasi sederhana, uji korelasi ganda, dan uji analisis regresi ganda yang dibantu dengan bantuan program *SPSS 22 for windows* dengan uji persyaratan analisis berupa uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-smirnov, uji linieritas, uji multikorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Taraf signifikansi yang digunakan sebesar 0,05.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Data

Data hasil penelitian terdiri dari Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

	Minimum	Maxi-	Mean	Std. De-
X ₁	59	98	75,85	8,555
X ₂	76	95	85,67	5,155
Y	85	108	96,43	6,405

(Sumber: Data yang diolah, 2019)

Hasil prestasi belajar kognitif akuntansi (X₁) berupa nilai UTS menunjukkan bahwa nilai tertinggi 98 dan nilai terendah 59. Berdasarkan data yang diperoleh, nilai rata-rata sebesar 75,85, dan nilai standar deviasi sebesar 8,555.

Hasil nilai pengalaman praktik kerja industri (X₂) yang berasal dari nilai sertifikat praktik kerja industri menunjukkan nilai tertinggi 76 dan nilai terendah 95. Berdasarkan data yang diperoleh, nilai rata-rata sebesar 85,67, dan nilai standar deviasi sebesar 5,155.

Hasil nilai kesiapan kerja (Y) yang berasal dari angket menunjukkan nilai tertinggi 108 dan nilai terendah 85. Berdasarkan data yang diperoleh, nilai rata-rata sebesar 96,43, dan nilai standar deviasi sebesar 6,405.

Hasil Uji Persyaratan Analisis

Uji prasyarat analisis dilakukan untuk mengetahui data yang akan dianalisis pada pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak.

Tabel 2. Hasil Uji Prasyarat Analisis

No	Jenis Uji	Variabel	Hasil Uji	Ket
1	Normalitas	Sig	0,200 > 0,05	Normal
2	Linearitas	X ₁ * Y	0,085 > 0,05	Linear
		X ₂ * Y	0,455 > 0,05	
3	Multikolinieritas		<i>Tolerance</i>	Tidak terjadi multikolinieritas
		X ₁	0,785 > 0,10	
		X ₂	0,785 > 0,10	
			VIF	
		X ₁	1,274 < 10,0	
		X ₂	1,274 < 10,0	
4	Heterokedastisitas		Titik yang menyebar	Tidak terjadi heterokedastisitas

(Sumber: Data yang diolah, 2019)

Tabel 2 menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal, linear, tidak terjadi multikolinieritas, dan tidak terjadi masalah heterokedastisitas. Data yang diolah selanjutnya dapat digunakan untuk pengujian hipotesis penelitian.

Hasil Uji Hipotesis

1. Analisis Korelasi Sederhana

Analisis korelasi sederhana menggunakan uji korelasi *Product Moment Pearson*, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi Sederhana

		Y
X ₁	<i>Pearson Correlation</i>	,445**
	<i>Sig.</i>	,000
	N	97
X ₂	<i>Pearson Correlation</i>	,426**
	<i>Sig.</i>	,000
	N	97

(Sumber: Data yang diolah, 2019)

A. Hubungan Prestasi Belajar Kognitif Akuntansi (X₁) dengan Kesiapan Kerja (Y)

Hasil koefisien korelasi (r hitung) antara prestasi belajar kognitif akuntansi dengan kesiapan kerja sebesar 0,445 sehingga dapat diketahui bahwa nilai r hitung (0,445) > r tabel (0,168). Nilai signifikansi didapatkan sebesar 0,000 < 0,05. Besarnya nilai r hitung > r tabel, dan nilai koefisien korelasi positif memiliki arti bahwa terdapat hubungan positif antara prestasi belajar kognitif akuntansi dengan kesiapan kerja, sehingga semakin tinggi prestasi belajar siswa maka kesiapan kerja siswa juga akan meningkat.

B. Hubungan Pengalaman Praktik Kerja Industri (X₂) dengan Kesiapan Kerja (Y)

Hasil koefisien korelasi (r hitung) antara pengalaman praktik kerja industri dengan kesiapan kerja sebesar 0,426 sehingga dapat diketahui bahwa nilai r hitung (0,426) > r tabel (0,168). Nilai signifikansi didapatkan sebesar 0,000 < 0,05. Besarnya nilai r hitung > r tabel, dan nilai koefisien korelasi positif memiliki arti bahwa terdapat hubungan positif antara pengalaman praktik kerja industri dengan kesiapan kerja, sehingga semakin tinggi nilai pengalaman praktik kerja industri siswa maka kesiapan kerja siswa akan semakin meningkat.

2. Analisis Korelasi Ganda

Hasil koefisien korelasi (R) antara prestasi belajar kognitif akuntansi dan pen-

galaman praktik kerja industri dengan kesiapan kerja sebesar 0,509 sehingga dapat diketahui bahwa nilai R hitung ($0,509$) > r tabel ($0,168$). Uji korelasi ganda akan melihat nilai sig. F change ($0,000$) < $0,05$. Besarnya nilai R hitung dan nilai sig. F change dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara prestasi belajar kognitif akuntansi dan pengalaman praktik kerja industri dengan kesiapan kerja siswa.

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan bantuan *IBM SPSS for Windows Version 22* diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar $0,509$ dan koefisien determinasi (R^2) sebesar $0,259$. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar kognitif akuntansi dan pengalaman praktik kerja industri memiliki sumbangan sebesar $25,9\%$ terhadap kesiapan kerja sedangkan $74,1\%$ merupakan sumbangan yang berasal dari variabel-variabel lain yang tidak diteliti.

Pembahasan

Hubungan Prestasi Belajar Kognitif Akuntansi dengan Kesiapan Kerja

Berdasarkan hasil uji korelasi sederhana diketahui bahwa nilai koefisien korelasi variabel prestasi belajar kognitif akuntansi sebesar $0,445$. Nilai r hitung positif sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan positif, yang memiliki arti bahwa apabila nilai prestasi belajar naik maka nilai kesiapan kerja juga akan naik. Nilai r hitung sebesar $0,445$ menjelaskan bahwa prestasi belajar kognitif akuntansi memiliki hubungan

yang cukup kuat dengan kesiapan kerja. Nilai signifikansi $0,000$ kurang dari $0,05$ maka dua variabel ini memiliki hubungan yang signifikan bukan hanya secara kebetulan.

Fitriyanto (2006: 9) menjelaskan bahwa kesiapan kerja merupakan keserasian yang terjadi antara kematangan fisik, mental, dan pengalaman belajar untuk dapat melakukan sebuah pekerjaan. Pengalaman belajar bisa didapatkan melalui banyak kegiatan, salah satunya dengan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Dengan memiliki pengalaman belajar di sekolah, siswa akan lebih memahami pekerjaan yang dilakukan dan melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik.

Selaras dengan Pool dan Sewel (2007: 277) yang mengungkapkan bahwa kesiapan kerja merupakan kumpulan dari pemahaman, ilmu pengetahuan, keahlian, dan kepribadian yang dimiliki oleh seseorang. Dalam hal ini, ilmu pengetahuan yang didapatkan oleh siswa diperoleh melalui kegiatan belajar mengajar di sekolah. Pemberian materi sesuai dengan bidang keahlian masing-masing dapat menjadi bekal untuk mendalami sebuah ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan berupa teori yang diberikan saat berada di sekolah dapat menjadi sebuah bekal untuk diaplikasikan maupun disesuaikan dengan situasi dan tantangan yang dihadapi saat mengerjakan tugas-tugas dalam dunia kerja nanti.

Pemberian materi yang dilakukan oleh para pendidik akan diterima berbeda dengan setiap siswa. Perbedaan cara belajar menjadi sebuah tantangan bagi pendidik untuk memahami siswa maupun menyampaikan materi agar seluruh siswa dapat menerima penjelasan yang diberikan

oleh pendidik. Ujian digunakan untuk melihat seberapa jauh siswa dapat menerima materi yang diberikan selama pembelajaran dalam periode tertentu. Hasil yang diperoleh setelah menempuh kegiatan belajar mengajar disebut juga sebagai prestasi belajar, yang dapat menjadi sarana untuk melakukan evaluasi dalam proses pembelajaran tersebut (Mulyasa, 2014: 189).

Hasil penelitian Muktiani (2014: 171) menyatakan bahwa apabila prestasi belajar kognitif akuntansi siswa meningkat maka kesiapan kerja siswa tersebut juga akan meningkat. Siswa yang memiliki prestasi belajar kognitif akuntansi yang tinggi akan merasa lebih percaya diri dengan penguasaan teori akuntansi, sehingga akan membuat mereka merasa lebih siap dalam mengatasi masalah dalam dunia kerja.

Hubungan Pengalaman Praktik Kerja Industri dengan Kesiapan Kerja

Berdasarkan hasil uji korelasi sederhana diketahui bahwa nilai koefisien korelasi variabel prestasi belajar kognitif akuntansi sebesar 0,426. Nilai r hitung positif sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan positif, yang berarti bahwa apabila nilai pengalaman praktik kerja industri naik maka nilai kesiapan kerja juga akan naik. Nilai r hitung sebesar 0,426 menjelaskan kekuatan hubungan yang cukup kuat antara pengalaman praktik kerja industri dan kesiapan kerja. Nilai signifikansi 0,000 kurang dari 0,05 maka dua variabel ini memiliki hubungan yang signifikan bukan hanya secara kebetulan.

Teori keterlibatan (*student involvement theory*) yang diperkenalkan oleh Alexander Astin menjelaskan tentang *outcome* dari sebuah pendidikan dilihat dari bagaimana siswa terlibat

dalam pembelajaran. Hoffman (1996: 5) menjelaskan bahwa teori tersebut berfokus pada keaktifan siswa dalam pembelajaran. Siswa dituntut untuk terjun ke sebuah perusahaan dan melaksanakan kegiatan kerja industri untuk lebih mendalami proses pembelajaran tersebut dan dapat mengaplikasikan teori yang diterima sehingga memiliki kesiapan dalam memasuki dunia kerja. Melaksanakan kegiatan praktik kerja industri akan membuat siswa memiliki kesempatan untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang biasanya dilaksanakan seseorang saat bekerja. Pengalaman bekerja tidak akan didapatkan siswa hanya dengan mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru di sekolah. Siswa yang telah memiliki pengalaman dalam melaksanakan praktik kerja industri akan memiliki perkembangan mental yang baik untuk menyiapkan diri terjun dalam dunia kerja saat lulus SMK nanti.

Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Ketut (1993: 15) yang menjelaskan bahwa kesiapan kerja merupakan satu kesatuan yang selaras dari keterampilan, kemampuan, dan sikap kerja. Keterampilan siswa SMK dapat diperoleh melalui kegiatan praktik kerja industri yang dilaksanakan pada kelas XI. Jangka waktu selama tiga bulan melaksanakan praktik kerja industri akan membuat siswa memiliki banyak keterampilan-keterampilan baru yang berasal dari kegiatan kerja yang mereka lakukan. Sekolah perlu memilah mitra yang berkredibilitas baik dalam melaksanakan kegiatan prakerin agar siswa mendapatkan berbagai macam keterampilan.

Hasil penelitian Mu'ayati dan Margunani (2014: 333) menyatakan bahwa pengalaman

menyatakan bahwa pengalaman praktik kerja industri dan kesiapan kerja memiliki hubungan yang positif dan signifikan. Pengalaman praktik kerja industri yang baik akan membuat siswa lebih memiliki kesiapan untuk bekerja saat sudah lulus karena sudah pernah merasakan langsung terjun dalam dunia kerja.

Hubungan Prestasi Belajar Kognitif Akuntansi dan Pengalaman Praktik Kerja Industri dengan Kesiapan Kerja

Berdasarkan hasil uji hipotesis ketiga telah membuktikan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara prestasi belajar kognitif akuntansi dan pengalaman praktik kerja industri dengan kesiapan kerja. Pernyataan ini ditunjukkan melalui hasil perhitungan analisis korelasi ganda dengan nilai sebesar r hitung = 0,509 dengan signifikansi 0,000. Nilai r hitung sebesar 0,509 menjelaskan adanya hubungan yang cukup kuat antara variabel prestasi belajar kognitif akuntansi dan pengalaman praktik kerja industri dengan kesiapan kerja. Nilai korelasi positif dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang positif. Didukung dengan hasil uji koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,259 yang memiliki arti bahwa sumbangan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 25,9%.

Fitriyanto (2006: 9) menjelaskan bahwa kesiapan kerja merupakan keserasian yang terjadi antara kematangan fisik, mental, dan pengalaman belajar untuk dapat melakukan sebuah pekerjaan. Pengalaman belajar yang didapatkan berupa teori saat melakukan kegiatan belajar mengajar maupun kegiatan praktik kerja industri secara bersama-sama memiliki hubungan untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa SMK.

Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Muktiani (2014: 170) bahwa terdapat hubungan positif antara prestasi belajar kognitif akuntansi dan pengalaman praktik kerja industri dengan kesiapan kerja. Prestasi belajar kognitif akuntansi dapat menjadi bekal siswa untuk terjun dalam lembaga maupun perusahaan yang memerlukan tenaga akuntan. Penguasaan materi yang ditunjukkan dengan nilai prestasi belajar yang tinggi menjadikan siswa merasa percaya diri untuk terjun ke dunia kerja setelah lulus sekolah. Kesiapan kerja siswa juga didukung dengan pengalaman yang didapat saat melaksanakan praktik kerja industri. Siswa mendapatkan gambaran tentang pekerjaan yang akan dilakukan saat lulus nanti. Siswa juga akan lebih terbiasa dengan segala pekerjaan yang akan dihadapi. Kedua hal tersebut akan membantu siswa dalam memiliki kesiapan kerja yang baik nantinya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa: (1) Terdapat hubungan positif dan signifikan prestasi belajar kognitif akuntansi dengan kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri X Surakarta. (2) Terdapat hubungan positif dan signifikan pengalaman praktik kerja industri dengan kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri X Surakarta. (3) Terdapat hubungan positif dan signifikan prestasi belajar kognitif akuntansi dan pengalaman praktik kerja industri dengan kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri X Surakarta.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan melakukan evaluasi belajar siswa secara berkala agar dapat selalu memantau perolehan akademis terutama pada bidang keahlian yang ditekuni. Pihak sekolah juga diharapkan dapat meningkatkan kerja sama dengan mitra prakerin untuk melakukan evaluasi guna memaksimalkan kegiatan prakerin. Sekolah diharapkan memberi pembekalan dan motivasi kepada siswa sebelum melaksanakan kegiatan prakerin.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan mampu memahami pola tingkah laku siswa dan memberikan bimbingan serta dukungan dalam proses pembelajaran. Guru mata pelajaran diharapkan dapat meningkatkan kegiatan belajar mengajar dalam kelas untuk meningkatkan pemahaman akan materi pembelajaran serta prestasi belajar kognitif akuntansi siswa. Guru diharapkan melakukan pengawasan terhadap siswa yang melaksanakan kegiatan praktik kerja industri guna memastikan keoptimalan maupun kendala dalam kegiatan tersebut.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat memanfaatkan sarana praktik kerja industri secara maksimal guna mendapatkan berbagai keterampilan dan pengetahuan yang tidak didapatkan di sekolah. Siswa diharapkan memiliki visi

misi yang sama dengan SMK yang berfokus untuk mempersiapkan peserta didik masuk ke dalam dunia kerja. Siswa diharapkan selalu mengembangkan metode belajar sesuai dengan kepribadian masing-masing agar dapat menguasai materi yang diberikan di sekolah.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini menjelaskan adanya hubungan prestasi belajar kognitif akuntansi dan pengalaman praktik kerja industri dengan kesiapan kerja. Prestasi belajar kognitif akuntansi dan pengalaman praktik kerja industri memiliki kontribusi sebesar 24,9% terhadap kesiapan kerja, yang mana masih terdapat 74,1% kontribusi dalam kesiapan kerja yang berasal dari variabel lain. Oleh sebab itu, diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengadakan penelitian untuk mengkaji lebih lanjut variabel lain yang mempengaruhi kesiapan kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, P. (2009). *Psikologi Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik. Keadaan Ketenagakerjaan Tahun 2016. Diakses di <https://jateng.bps.go.id/> pada 23 September 2018.
- Bossaert, G; S. Doumen; E.Buyse; K. Verschueren (2011). Predicting Students' Academic Achievement after the Transition to First Grade: A Two-Year Longitudinal Study. *Journal of Applied Developmental Psychology* 32: 47–57.
- Dalyono. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Departemen Pendidikan Nasional, (2003). *Undang-undang RI No.20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Dikmenjur. (2008). *Kurikulum SMK*. Jakarta: Dikmenjur.
- Fitriyanto, A. (2006). *Ketidakpastian Memasuki Dunia Kerja Karena Pendidikan*. Jakarta: Dineka Cipta.
- Halim, A. (2007). *Akuntansi Sektor Publik: Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hamalik, O. (2005). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hamalik, O. (2007). *Pengembangan Sumber Daya Manusia, Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan, Pendekatan Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, O. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Handayani, U. S. & Setiyani, R. (2015). Pengaruh Prestasi Akademik Mata Diklat Produktif Akuntansi, Praktik Kerja Industri, dan Lingkungan Keluarga terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Kebumen Program Keahlian Akuntansi Tahun Ajaran 2014/2015. *Economic Educaion Analysis Journal*, 4 (3), 864-875.
- Hoffman, M., Snyder, T.D., & Sonneberg, B. (1996). Historically Black Colleges and Universities: 1976-1994. U.S. Department of Education. *Office of Educational Research and Improvement*, 13-21.
- Kardimin, A. (2004). *Strategi Melamar Kerja dan Bimbingan Karier*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kartono, K. (1991). *Menyiapkan dan Memandu Karier*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ketut, S. D. (1993). *Psikologi Pemilihan Karir*. Jakarta: P.T Rineka Cipta.
- Lestari, I. & Siswanto, B. T. (2015). Pengaruh Pengalaman Prakerin, Hasil Belajar Produktif dan Dukungan Sosial terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5 (2), 183-194.
- Mu'ayati R. & Margunani. (2014). Pengaruh Praktik Kerja Industri (Prakerin), Penguasaan Mata Diklat Produktif Akuntansi dan Minat Kerja Siswa terhadap Kesiapan Menghadapi Dunia Kerja Siswa SMK Program Keahlian Akuntansi di SMKN 1 Salatiga Tahun Ajaran 2013/2014. *Economic Education Analysis Journal*, 3 (2), 327-335.
- Muktiani, E. E. (2014). Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Prestasi Akademik Mata Diklat Produktif Akuntansi terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Nasional Pati Tahun Pelajaran 2012/2013. *Economic Education Analysis Journal*, 3 (1), 166-172.
- Mulyasa. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muyasaroh, H. B., Ngadiman, & Hamidi, N. (2013). Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri dan *Locus of Control* terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Surakarta. *Jurnal Pendidikan UNS*, 1 (1), 1-11.

- Pool, L. D., & Sewell, P. (2007). The Key to Employability: Developing A Practical Model Of Graduate Employability. *Education And Training Journal*, 277-289.
- Somantri, H. (2007). *Memahami Akuntansi SMK Seri A*. Bandung: Armico.
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdikarya.
- Syah, M. (2013). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tirtonegoro, S. (2001). *Anak Supernormal dan Pendidikannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Triani, D. & Arief, S. (2016). Pengaruh Praktik Kerja Industri, Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi, dan Motivasi Memasuki Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa Akuntansi. *Economic Education Analysis Journal*, 5 (3), 849-859.
- Triwahyuni, H. & Setiyani, R. (2016). Pengaruh Prakerin, Prestasi Akademik Mata Diklat Produktif Akuntansi, dan Pemanfaatan Bank Mini terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Kompetensi Keahlian Akuntansi. *Economic Education Analysis Journal*, 5 (1), 58-71.
- United Nations Development Program (UNDP). (2018). *Human Development Report 2018*. Diperoleh pada 31 Desember 2018, dari <http://hdr.undp.org/en/countries/profiles/IDN>.
- Warren, dkk. (2006). *Pengantar Akuntansi, Edisi 21*. Jakarta: Salemba Empat.
- Yamsih, U. & Khafid, M. (2016). Pengaruh Motivasi Kerja, Bimbingan Karier, dan Prestasi Belajar Akuntansi terhadap Kesiapan Kerja. *Economic Education Analysis Journal*, 5 (3), 1010-1019.
- Yati, R. & Ansofino. (2014). Pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Pengalaman Praktik Kerja Industri terhadap Kompetensi Kerja Peserta Didik Kelas XII SMK Muhammadiyah I Padang Tahun Pelajaran 2012/2013. *Journal of Economic and Economic Education*, 2 (2), 99-105.